

Analisis Kelayakan Usaha Penangkaran Benih Padi di Desa Gunung Mulia, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara

Irvan Ardiansyah^{1,*}, Rita Mariati¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Jalan Kuaro Kotak Pos 1068 Telp. (0541) 749343, Fax. (0541) 747479 – 732870, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

*Corresponding author Email: rita.mariati@yahoo.com

Received: 28 Oktober 2023

Accepted: 30 November 2023

Available online: 16 Desember 2023

ABSTRACT

Seed breeding is an effort to produce superior seeds as source seeds which will later be used for planting. This research was conducted with the aim of finding out the feasibility of the rice seed breeding business in Gunung Mulia Village. This research was carried out in Gunung Mulia Village from June 2023 to August 2023 with a sample size of 8 people. The research was carried out by calculating production costs, revenues and business income so that later the Revenue Cost Ratio value could be obtained. Production costs are divided into two, namely fixed costs and variable costs. The results of the research show that the average production cost in the rice seed breeding business in Gunung Mulia Village is Rp. 12,283,625 mt-1 consisting of fixed costs of Rp. 1,778,313 mt-1 and variable costs Rp. 10,505,313 mt-1, average revenue Rp. 27,045,000 mt-1 resulting in income of Rp. 14,761,375 mt-1 and an average R/C value of 2.18. R/C value for the rice seed breeding business in Gunung Mulia Village is 2,18 which means that for every rupiah of production costs spent, revenue will be 2,18 which means the rice seed breeding business is feasible to do and develop.

Keywords: *breeding of rice seeds, feasibility analysis, income*

1. PENDAHULUAN

Padi menjadi salah satu tanaman penting di Indonesia, hal ini dikarenakan masyarakatnya mayoritas menjadikan padi sebagai bahan pokok pangan yang utama, karenanya mengharuskan pemerintah untuk selalu memperhatikan ketersediaan pangan beras. Pemerintah dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan beras membuat program pertanian yaitu Swasembada Pangan yang mana menjadi target utama yaitu padi, jagung, dan kedelai. Dalam mendukung ketersediaan pangan beras maka diperlukan ketersediaan benih yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi serta memiliki gizi yang baik.

Pembenihan menjadi salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor benih ikut mempengaruhi jumlah produksi. Benih padi ialah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disesuaikan menjadi pertanaman. Kualitas benih akan ditentukan dalam proses perkembangan kemasakan benih, panen dan perontokan, pembersihan,

pengeringan, penyimpanan benih sampai fase pertumbuhan di persemaian.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, luas panen lahan pertanian padi tahun 2022 di Kabupaten Penajam Paser Utara mencapai 13.148,02 ha dengan produksi sebesar 42.590,08 ton gabah kering giling. Peluang usaha penangkar benih di Kabupaten Penajam Paser Utara besar, hal ini dikarenakan ketersediaan lahan persawahan yang luas, dan jumlah petani padi banyak, selain itu dengan adanya rencana pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Provinsi Kalimantan Timur, diharapkan Kabupaten Penajam Paser Utara dapat menjadi lumbung padi IKN sehingga bisa menyediakan pangan bagi para pendatang yang akan tinggal atau mendiami Provinsi Kalimantan timur, salah satu cara demi mencapai tujuan tersebut ialah penyediaan benih padi bersertifikat karena kualitas benih akan mempengaruhi produktivitas dari usahatani padi sawah.

Kecamatan Babulu merupakan sentra usaha penangkaran benih padi di Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyuluh di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Penajam, terdapat 15 kelompok produsen benih di Kabupaten Penajam Paser Utara, yang mana dari 15 kelompok tersebut, 10 diantaranya terletak di Kecamatan Babulu, petani penangkar di Kecamatan Babulu tersebar di berbagai desa, antara lain Desa Gunung Mulia, Gunung Intan, Sebakung Jaya, Rawa Mulia, Babulu Darat, dan Gunung Makmur. Pada desa Gunung Mulia sendiri terdapat 3 kelompok produsen benih yakni Sumber Makmur, Usaha tani, dan Mitra Tani. Berdasarkan data BPS Kabupaten Penajam Paser Utara, pada tahun 2021 luas lahan persawahan di Kecamatan Babulu mencapai 13.127,5 ha yang mana merupakan ketersediaan luas persawahan terbesar di Kabupaten Penajam Paser Utara, besarnya potensi pada usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia dengan luasnya lahan persawahan di Kecamatan Babulu.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas beberapa permasalahan yang telah diuraikan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkar Benih Padi (*Oryza sativa* L) di Desa Gunung Mulia, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara”. Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengetahui rata-rata biaya produksi dan pendapatan usaha penangkar benih padi per musim tanam di Desa Gunung Mulia dan Menganalisis kelayakan usaha penangkar benih padi di Desa Gunung Mulia.

2. BAHAN DAN METODE

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Mulia, Kecamatan Babulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa desa gunung mulia merupakan salah satu sentra desa penghasil benih padi bersertifikat di Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023.

b. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yang mana terbagi atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dengan cara
 - a. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung objek penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan petani penangkar benih padi.
2. Data sekunder diperoleh dengan proses membaca penelitian terdahulu, laporan akhir atau tahunan, serta studi kepustakaan instansi terkait lainnya.

c. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi. Sampel akan diambil sebagai objek dari pengamatan karena dianggap dapat mewakili populasi yang ada. Jumlah petani produsen benih di Desa Gunung Mulia Kecamatan Babulu sebanyak delapan orang, informasi didapatkan melalui wawancara dengan salah satu penyuluh pada Balai Penyuluh Pertanian Penajam, dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 30 orang, maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Teknik sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

d. Definisi Variabel dan Pengukurannya

1. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi yang dihasilkan. Dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp mt^{-1}).
2. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar atau kecilnya tergantung pada volume produksi. Dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp mt^{-1}).
3. Penerimaan adalah produksi benih padi yang dihasilkan dalam satu musim tanam dikalikan dengan harga jual per satuan unit. Penerimaan dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp mt^{-1}).
4. Produksi ialah jumlah produksi benih padi berlabel ungu selama satu musim tanam (kg mt^{-1}).
5. Harga adalah nilai tukar benih padi label ungu ditingkat petani dan diukur dalam satuan (Rp kg^{-1}).
6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam (Rp mt^{-1}).
7. R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi.

e. Metode Analisis Data

Menurut Saleh dkk (2023), metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya Produksi)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variable (Total Biaya Variabel)

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Jumlah Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

π = Income (Pendapatan)

TR = Penerimaan

TC = Biaya Produksi

4. R/C Rasio

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Jika $R/C > 1$, maka usaha yang di jalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika $R/C < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya R/C Rasio = 1, maka usaha berada pada titik impas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Usaha Penangkar Benih Padi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, usaha penangkar benih padi di Desa Gunung Mulia sudah sejak lama ditekuni. Usaha penangkaran benih di daerah penelitan dilakukan di lahan sawah tadah hujan, dimana dalam satu tahun terdapat 2 musim tanam yakni musim tanam bulan Oktober hingga Maret dan musim tanam bulan April hingga September. Sistem tanam yang digunakan ialah jajar legowo. Pupuk yang digunakan petani responden mayoritas yakni pupuk Urea dan Phonska, pupuk yang digunakan merupakan pupuk subsidi pemerintah. Memperoleh pupuk menjadi salah satu kendala bagi para petani penangkar benih padi di Desa Gunung Mulia, hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan pupuk subsidi. Pestisida yang digunakan petani responden penangkar benih terdiri dari insektisida, fungisida, herbisida, dan moluskisida. Tenaga kerja yang digunakan petani responden ialah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Petani penangkar benih padi di Desa Gunung Mulia tergabung dalam kelompok tani. Untuk menjadi penangkar benih padi diperlukan beberapa persyaratan seperti memiliki sarana yang mendukung, memiliki ilmu dan tenaga terampil, serta dapat mematuhi peraturan dalam memproduksi benih, selain itu seorang penangkar wajib memiliki surat rekomendasi sebagai produsen benih yang dikeluarkan oleh uptd dan berlaku selama 1 tahun.

Pada umumnya petani penangkar benih padi di tempat penelitian membudidayakan padi varietas inpari-32 hal ini dikarenakan tingginya permintaan terhadap varietas tersebut di wilayah penelitian. Varietas ini dapat dipanen dalam umur 105 hingga 110 hari setelah tanam. Penangkar menggunakan benih sumber dengan label putih atau Kelas Benih Dasar yang dibeli di UPTD Balai Benih Induk Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur di Rempanga, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sebelum melakukan budidaya, penangkar harus mengajukan permohonan kepada UPTD dengan melampirkan beberapa dokumen, seperti label benih sumber, jumlah benih, koordinat tempat pertanaman, dll, yang mana nantinya petugas UPTD akan melaksanakan pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dokumen pemohon.

Pada usaha penangkaran benih padi terdapat kegiatan rouging. Rouging adalah kegiatan khas yang hanya ada pada usahatani penangkaran benih padi yang dilakukan dengan cara membuang atau menyeleksi padi yang terkena penyakit terbawa benih, campuran varietas lain, tanaman padi sisa musim tanam sebelumnya, dan tipe simpang. Rouging dilakukan paling tidak sebanyak tiga kali dalam satu musim tanam. Rouging pertama dilakukan kurang lebih 1 bulan setelah tanam atau pada fase vegetatif, yang mana pada fase ini tanaman padi sedang aktif membentuk anakan. Rouging kedua dilakukan 1 bulan setelah rouging pertama atau pada fase berbunga, yang mana tanaman padi mulai berbunga. Rouging ketiga pada saat pematangan bulir sebelum panen, waktu pelaksanaan 1 minggu sebelum panen. Apabila calon benih telah dinyatakan lulus pengawasan lapangan, padi dapat dipanen. Padi yang telah dipanen oleh petani penangkar benih padi masih harus melewati kegiatan pasca panen agar nantinya bisa menjadi benih bersertifikat. Pasca panen tersebut meliputi proses pengeringan, uji laboratorium, proses pelabelan dan pengemasan. Pengeringan benih dilakukan penangkar dengan menjemur di bawah sinar matahari selama 1-2 hari hingga kadar air benih mencapai 11-12%. Satu bulan setelah panen barulah petugas UPTD akan mengambil sampel benih untuk dilakukan uji laboratorium. Bakal calon benih akan melewati serangkaian uji mutu dan kualitas seperti pengujian kadar air, daya berkecambah dan kemurnian benih.

Hasil dari pengujian laboratorium didapatkan dalam kurun waktu 10-15 hari. Setelah bakal calon benih dinyatakan lulus uji laboratorium, UPTD akan mengeluarkan label benih. Setelah label benih didapatkan, benih dapat dikemas dan bisa dipasarkan. Ukuran kemasan berbagai macam, terdapat kemasan ukuran 10 kg, 25 kg, dan 50 kg.

Pascapanen menjadi salah satu fase penting dalam usaha penangkaran benih padi, petani penangkar benih perlu menjaga kemurnian benih hasil panen mereka hal ini dikarenakan pada fase pascapanen sangat rawan terjadinya campuran varietas lain maupun penurunan daya berkecambah. Apabila campuran varietas lain terlalu tinggi, terdapat kemungkinan besar benih akan gagal dalam uji laboratorium.

Diperlukannya perlakuan-perlakuan yang tepat dalam menjaga kualitas benih. Perlakuan ini seperti, membersihkan alat panen sebelum digunakan, memberi jarak yang cukup antara benih dari varietas berbeda

ketika penjemuran, dan benih disimpan dalam ruangan beralas kayu sehingga tidak bersinggungan langsung dengan tanah. Kualitas benih yang dihasilkan sangat penting terhadap reputasi seorang petani penangkar, apabila kualitas benih yang dihasilkan bagus, maka petani tersebut mendapatkan reputasi yang baik di petani sekitar, sehingga petani akan lebih cenderung membeli benih dari petani penangkar benih tersebut dan sebaliknya.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan tujuan meningkatkan hasil produksi usahatani. Biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan petani penangkar benih padi dalam satu musim tanam. Biaya tersebut terbagi menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi, biaya tetap berupa biaya sewa lahan, biaya sewa traktor, biaya penyusutan alat, dan biaya sertifikasi. Biaya tidak tetap ialah biaya yang penggunaannya habis dalam satu kali produksi atau yang jumlahnya tergantung pada skala produksi, biaya tidak tetap berupa biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan biaya tenaga kerja. Rincian total biaya produksi usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya produksi usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia

Uraian	Biaya Produksi (Rp mt ⁻¹)
Biaya Penyusutan Alat	403.313
Sewa Lahan	187.500
Sewa Traktor	1.112.500
Surat Rekomendasi	75.000
Total Biaya Tetap	1.778.313
Benih	450.000
Pupuk	716.250
Pestisida	915.625
Tenaga Kerja	8.235.625
Karung	187.813
Total Biaya Tidak Tetap	10.505.313
Jumlah	12.283.625

Rata-rata total biaya produksi pada usaha penangkaran benih padi di Gunung Mulia sebesar Rp. 12.283.625 mt⁻¹, yang terdiri dari Rp. 1.778.313 mt⁻¹ biaya tetap dan biaya tidak tetap Rp. 10.505.313 mt⁻¹. Penggunaan biaya terbesar terdapat di biaya penggunaan tenaga kerja dengan Rp. 8.235.625 mt⁻¹.

c. Penerimaan

Penerimaan didapatkan melalui perkalian antara jumlah hasil produksi (kg) dengan harga jual (Rp kg⁻¹). Jumlah produksi yang dihasilkan dan harga produksi

akan mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan pada produksi usahatani. Harga jual produksi benih dalam bentuk GKG sebesar Rp. 8.000 kg⁻¹, dengan rata-rata produksi benih yang dihasilkan ialah 3.381 kg mt⁻¹, apabila dibandingkan dengan harga jual GKG untuk keperluan konsumsi yang sebesar Rp. 5.500 kg⁻¹ harga jual benih merupakan harga jual yang lebih tinggi. Benih padi yang dihasilkan merupakan benih padi label ungu kelas benih pokok. Pada umumnya benih padi yang dihasilkan dijual kepada perusahaan maupun petani di sekitar. Apabila perusahaan ingin membeli hasil benih padi, perusahaan akan membuat perjanjian tertulis dengan petani penangkar benih. Petani akan menentukan jumlah benih yang ingin mereka jual kepada perusahaan. Rata-rata besarnya penerimaan petani penangkar benih padi di Desa Gunung Mulia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan pada usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia

Uraian	Rata-Rata (mt ⁻¹)	Rata-Rata (mt ⁻¹ ha ⁻¹)
Produksi (Kg)	3.381	3.330
Harga (Rp)	8.000	8.000
Penerimaan (Rp)	27.045.000	26.640.000

Diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani penangkar benih padi di Desa Gunung Mulia sebesar Rp. 27.045.000 mt⁻¹.

d. Pendapatan

Produksi yang dihasilkan suatu usahatani dipengaruhi oleh jumlah faktor produksi yang digunakan. Jumlah produksi dikalikan dengan harga jual akan diperoleh penerimaan. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam waktu satu musim tanam. Rata-rata besarnya pendapatan petani penangkar benih padi di Desa Gunung Mulia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan pada usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia

Uraian	Rata-Rata (Rp mt ⁻¹)	Rata-Rata (Rp mt ⁻¹ ha ⁻¹)
Biaya Produksi	12.283.625	12.332.319
Penerimaan	27.045.000	26.640.000
Pendapatan	14.761.375	14.307.681

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia sebesar Rp. 14.761.375 mt⁻¹.

e. Analisis Kelayakan Usaha

R/C Rasio

Revenue Cost Ratio merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Apabila nilai R/C lebih besar dari satu maka usaha dikatakan layak dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia didapatkan nilai rata-rata R/C sebesar 2,18 yang artinya setiap satu rupiah biaya produksi yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,18 rupiah. Dikarenakan nilai R/C lebih besar dari satu maka usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia dikatakan layak untuk dijalankan serta dikembangkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian terhadap usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani sebesar Rp. 14.761.375 mt^{-1} dengan rata-rata penerimaan Rp. 27.045.000 mt^{-1} dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.283.625 mt^{-1} .
2. Berdasarkan hasil analisis R/C yang dilakukan, didapatkan bahwa nilai R/C pada usaha penangkaran benih padi di Desa Gunung Mulia sebesar 2,18 yang berarti usaha layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Sucahyo. 2015. Strategi Peningkatan Produksi Penangkaran Benih Padi Bersertifikasi (Studi Kasus: Desa Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2023. Provinsi Kalimantan Timur Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik. Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara. 2022. Kabupaten Penajam Paser Utara Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik. Penajam.
- Suroto, Rauf, A., dan Saleh, Y., 2019. Analisis Usaha Penangkar Benih Padi Sawah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA*. 3 (2) : 125-131. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9718>. Diakses pada 7 Mei 2023
- Saleh, A., Putra, R., dan Purnaningsih, N., 2016. Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah (*Oryza sativa* L) Dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 14 (1): 12-35. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/13548>. Diakses pada 7 Mei 2023
- Budiasih, E., 2019. Penggunaan Benih Bermutu dan Varietas Unggul Padi Sawah. *Cybex Pertanian*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/59008/PENGGUNAAN-BENIH-BERMUTU-DAN-VARIETAS-UNGGUL-PADI-SAWAH>. 8 Mei 2023
- Putri, Ayu Widya Prasetya. 2021. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Dd (UD. Penangkaran Benih Sriwijaya) Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi NTT. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Adytya, B., 2021. Perbedaan Populasi dan Sampel, Ketahui Pengertian Hingga Contohnya. <https://www.merdeka.com/trending/perbedaan-populasi-dan-sampel-ketahui-pengertian-hingga-contohnya-kl.html>. 20 April 2023.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Damayanti, U., Fitriyana, G., dan RK, R., 2022. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Penangkaran Benih Padi di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal SOCIETA*. 11 (2): 84-89. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/5576>. Diakses pada 7 Mei 2023.